

# ANALISIS FUNDAMENTAL ATAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PUBLIK SUB SEKTOR OTOMOTIF PERIODE 2012-2016

Fitri Rizki Wulandari<sup>1</sup>

Drs. Sri Harjadi, M.M<sup>2</sup>

E-mail : [fitririzkiw@yahoo.com](mailto:fitririzkiw@yahoo.com)<sup>1</sup> ; [sriharjadi@rocketmail.com](mailto:sriharjadi@rocketmail.com)<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

***Fundamental Analysis of Stock Trading Volume in Public Companies Sub Sector Automotive Period 2012-2016***  
(xix pages, 185 pages, 2018, 4 pictures, 31 tables, 4 appendix)

The study entitled "Fundamental Analysis on Stock Trading Volume in Public Companies Sub Sector Automotive Period 2012-2016". The purpose of the research is to know the effect of fundamental factors consist of earning per share, price book value, price earning ratio, return on equity, debt to equity ratio, dan dividen yield on stock trading volume in public companies sub sector automotive period 2012-2016.

The population of this research are 13 public companies sub sector automotive and the sample that used in this research are 10 public companies sub sector automotive by using purposive sampling method with observation period around 2012-2016. Sources of secondary data in this research came from the web Bursa Efek Indonesia. The statistic method of this research was used multiple linear analysis.

The results of the test showed that determination coefficient test is 26,8% which means the volume of stock trading can be explained by the variable earning per share, price book value, price earning ratio, return on equity, debt to equity ratio, dan dividen yield while the remaining 73,2% is explained by other variables not included in this regression model. The conclusion of this research is that price book value (PBV) and return on equity (ROE) had significant effect to stock trading volume, while price earning ratio (PER), earnings per share (EPS), debt to equity ratio (DER), and dividend yield (DY) had no significant effect on stock trading volume.

**Key Words** : Fundamental, Earning Per Share, Price Book Value, Price Earning Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dividen Yield, Stock Trading Volume.

## 1. PENDAHULUAN

Pada zaman ini, perkembangan dunia bisnis di dalam negeri maupun luar negeri sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak bermunculan perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul akan mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Hal tersebut dapat dilihat dari persaingan dalam dunia usaha saat ini yang dirasakan sangat atau lebih ketat. Fenomena ini dapat dilihat dari kehadiran perusahaan-perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa yang terdapat saat ini. Dengan hadirnya pasar modal menambah alternatif sumber dana bagi suatu perusahaan serta menambah pilihan investasi, yang bisa diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan semakin besar.

Berdasarkan data bulan September 2015, jumlah investor aktif di Indonesia per tahun hanya sebesar 30% dari total investor pasar modal di Indonesia. Oleh karena memperhatikan kondisi tingkat literasi dan jumlah investor di pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia menciptakan sebuah konsep kampanye industri pasar modal yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian serta ketertarikan masyarakat akan hadirnya pasar modal yang judul Yuk Nabung Saham. Konsep kampanye tersebut merupakan kampanye untuk mendorong masyarakat sebagai calon investor untuk mencoba menginvestasikan sebagian dana yang dimilikinya dengan membeli saham secara rutin dan berkala di pasar modal. Hal ini bertujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat Indonesia yang sebelumnya lebih gemar menabung menjadi mencoba berinvestasi. ([www.yuknabung saham.idx.co.id](http://www.yuknabung saham.idx.co.id))

Selama tahun 2016, terdapat 15 (lima belas) perusahaan yang melakukan penawaran umum (*initial publik offering/IPO*) saham dan 1 perusahaan *relisting*. Indeks Harga Saham Gabungan yang menjadi ukuran perkembangan pasar saham domestik di Indonesia, ditutup dengan posisi yang menguat. Kenaikan IHSG tersebut juga dipicu oleh nilai rata-rata transaksi harian tahun 2016 yang telah mencapai Rp. 7,5 triliun. Sementara tahun 2015 yang lalu hanya sebesar Rp. 5,76 triliun. Perkembangan IHSG yang signifikan tersebut

dapat dikarenakan kestabilan ekonomi dan karena disebabkan meningkatnya atau bertambahnya jumlah investor individual. (sumber: [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com))

Selain itu suatu berita yang ada di pasar modal, misalnya keadaan keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi volume perdagangan saham yang ditawarkan kepada masyarakat umum dan jenis-jenis informasi lainnya bisa mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan di masa depan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan investasi ini menjadi hal yang amat penting.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS FUNDAMENTAL ATAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PUBLIK SUB SEKTOR OTOMOTIF PERIODE 2012-2016**”.

Dalam penulisan ini permasalahan dibatasi agar yang diteliti tidak terlalu meluas, beberapa pembatasan masalahnya, yaitu: (1) Dalam penelitian ini menggunakan analisis fundamental, antara lain : *EPS*, *PBV*, *PER*, *ROE*, *DER*, dan *DY*. (2) Volume saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah saham yang diperdagangkan setiap akhir bulan selama 1 (satu) tahun. (3) Perusahaan yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan publik sub sektor otomotif periode 2012-2016. (4) Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan secara terus menerus pada periode 2012-2016.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Analisis Investasi**

Menurut Harjadi (2015), analisis dalam investasi di pasar modal sangat penting, sebab pasar modal sebagai pasar abstrak sehingga untuk mengambil keputusan, investor harus mampu menganalisis informasi yang tersedia. Informasi yang diperlukan dapat diperoleh baik yang disajikan dalam prospektus, informasi yang dikeluarkan oleh bursa efek seperti indeks harga saham, laporan keuangan, dan informasi dari sumber lain yang relevan seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan lain-lain. Dalam melakukan analisis saham yang biasanya digunakan terbagi menjadi tiga jenis analisis yaitu analisis makro ekonomi, analisis fundamental dan analisis teknikal.

### **2.2. Analisis Fundamental yang digunakan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang telah dipaparkan Lukas Setia Atmaja (2016) dalam bukunya yang berjudul *Who Wants to be a Smiling Investor*. Ada beberapa metode analisis fundamental (rasio keuangan) yang wajib diketahui dan dikuasai. Berikut beberapa analisis fundamental yang cukup efektif dipahami dan digunakan oleh para investor :

#### **1) Earning Per Share (EPS)**

Menurut Tryfino (2010), *Earning per share (EPS)* adalah perhitungan untuk mengetahui laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. Adapun rumus *earning per share (EPS)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber : (Tryfino, 2010:11)

#### **2) Price Earning Ratio (PER)**

Menurut Lukas (2016), *Price earning ratio (PER)* adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham suatu perusahaan. Adapun rumus *price earning ratio (PER)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$$

Sumber : (Lukas, 2016:145)

### 3) *Price Book Value (PBV)*

Menurut Tryfino (2010), *price book value (PBV)* dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham. Menurut Hajadi (2015), *price book value (PBV)* dapat menggambarkan seberapa besar atau kuat pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Lukas, 2016:147)

### 4) *Return on Equity (ROE)*

Menurut Lukas (2016), *Return on equity (ROE)* menggambarkan kemampuan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return on equity (ROE)* dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Hery, 2016:195)

### 5) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery (2016), *Debt to equity ratio (DER)* yaitu perhitungan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio (DER)* dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 6) *Dividend Yield (DY)*

Menurut Hery (2016), *Dividen yield (DY)* atau imbal hasil dividen menunjukkan hasil perbandingan dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham suatu perusahaan. *Dividen yield (DY)* dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Dividen Yield (DY)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga Pasar Saham}}$$

Sumber : (Lukas, 2016:150)

## 2.3. Pasar Modal dan Saham

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995, pasar modal ialah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adrian Sutedi (2013) memaparkan bahwa saham pada dasarnya adalah bukti pemilikan serta modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroan.

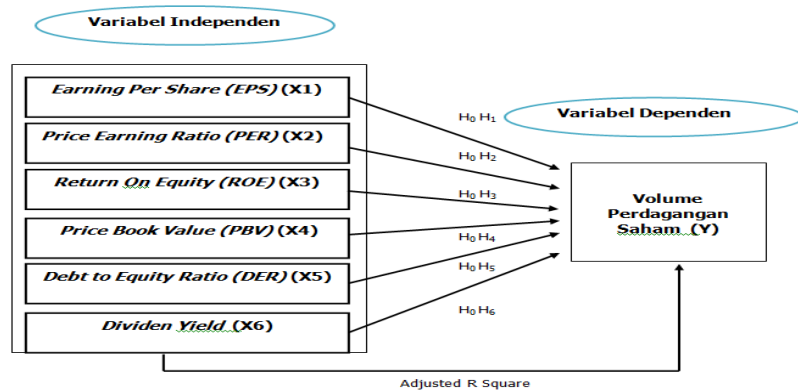
## 2.4. Volume Perdagangan

Menurut Ryan Filbert (2013), volume ialah alat analisis yang paling berbeda dengan alat analisis lainnya, karena hanya satu-satunya alat indikator yang perhitungannya berasal dari harga. Sehingga dapat dikatakan sebagai alat indikator yang dapat dijadikan sebuah alat konfirmasi dalam beberapa hal.

Menurut Umam dan Sutanto (2017), aktivitas perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator volume perdagangan (*trading volume activity*). Volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pergerakan suatu saham karena volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara *supply* dan *demand* transaksi saham. Volume perdagangan dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah suatu *trend* akan berlanjut atau terjadi pembalikan arah.

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 1 : Kerangka Pemikiran**

## 2.6. Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : *Earning per share* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan publik sub sektor otomotif periode 2012-2016.
- H<sub>2</sub> : *Price earning ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan publik sub sektor otomotif periode 2012-2016.
- H<sub>3</sub> : *Return on equity* berpengaruh terhadap terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan publik sub sektor otomotif periode 2012-2016.
- H<sub>4</sub> : *Price book value* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan publik sub sektor otomotif periode 2012-2016..
- H<sub>5</sub> : *Return on equity* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan publik sub sektor otomotif periode 2012-2016.
- H<sub>6</sub> : *Dividen yield* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan publik sub sektor otomotif periode 2012-2016.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Analisis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan emiten dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang sudah terdaftar sebagai perusahaan yang *go public*.

### 3.2. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan publik sub sektor otomotif yang sudah *go public* dan termasuk dalam kategori yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, yaitu sebanyak 13 perusahaan terdaftar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan publik yang diambil dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur ataupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dengan metode *purposive sampling*.

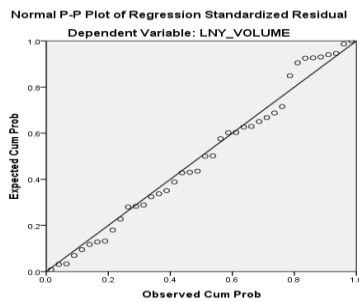
### 3.3. Model Penelitian

Model penelitian dikenal dengan persamaan linier berganda, disebut linier karena pangkat dari seluruh parameternya adalah satu, dan disebut berganda karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari dua. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS versi 23.0

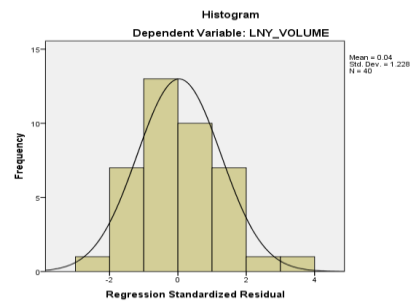
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1. Uji Normalitas



**Gambar 2 : Normal P-Plot**



**Gambar 3 : Histogram Display Normal Curve**

Grafik *Normal P-Plot* menunjukkan bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat lolos uji normalitas dan model regresi layak. Kemudian dari hasil output *Histogram Display Normal Curve* menunjukkan bahwa bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kanan maupun kiri dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

**Tabel 1 : Hasil One Sample Kolmogorov - Smirnov Test**

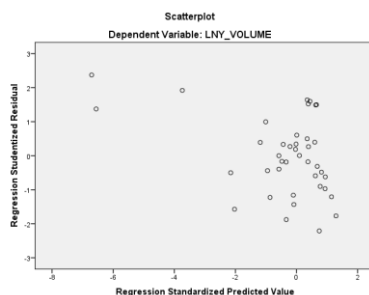
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 40                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .1315414                |
|                                    | Std. Deviation | 4.54339515              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .107                    |
|                                    | Positive       | .107                    |
|                                    | Negative       | -.057                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .677                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .750                    |

Berdasarkan Tabel 1 di samping, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0,750 > 0,10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.2. Uji Multikolinieritas

Dapat diketahui bahwa nilai *VIF return on equity (ROE)* sebesar 1,311 dan *price book value (PBV)* sebesar 1,331 dan nilai *Tolerance return on equity (ROE)* sebesar 0,763 dan *price book value (PBV)* sebesar 0,763. Dengan melihat nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan variabel yang digunakan menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4 : Scatterplot**

Grafik *scatterplot* di samping menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta titik-titik tersebar diatas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan.

#### 4.1.4. Uji Autokorelasi

Hasil atau output diperoleh nilai DW dari model regresi adalah 1,388, hasil tersebut berada di antara -2 dan +2. Artinya, tidak terjadi masalah autokorelasi sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

## 4.2 Alat Analisis Instrument Penelitian

### 4.2.1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 2 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>f</sup> |                   |          |                   |                            |                   |          |     |     |               |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|                            |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1                          | .635 <sup>a</sup> | .403     | .240              | 3.76839                    | .403              | 2.478    | 6   | 22  | .055          |               |
| 2                          | .633 <sup>b</sup> | .401     | .271              | 3.69148                    | -.002             | .071     | 1   | 22  | .793          |               |
| 3                          | .621 <sup>c</sup> | .386     | .284              | 3.65896                    | -.015             | .579     | 1   | 23  | .454          |               |
| 4                          | .594 <sup>d</sup> | .353     | .276              | 3.67974                    | -.033             | 1.285    | 1   | 24  | .268          |               |
| 5                          | .566 <sup>e</sup> | .320     | .268              | 3.69903                    | -.033             | 1.273    | 1   | 25  | .270          | 1.388         |

Sumber : Hasil Output SPSS 23.0

Berdasarkan *output* diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,268 atau (26,8%). Hal tersebut menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 26,8%. Sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi serta dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### 4.2.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 4                         | (Constant) | 16.124                      | 2.243      |                           | 7.189  | .000 |                         |       |
|                           | LN3X3_ROE  | -1.614                      | .880       | -.338                     | -1.834 | .079 | .763                    | 1.311 |
|                           | LN4X4_PBV  | 3.256                       | .953       | .631                      | 3.416  | .002 | .758                    | 1.319 |
|                           | LN5X5_DER  | 1.285                       | 1.138      | .182                      | 1.128  | .270 | .993                    | 1.007 |
| 5                         | (Constant) | 15.617                      | 2.209      |                           | 7.070  | .000 |                         |       |
|                           | LN3X3_ROE  | -1.631                      | .884       | -.341                     | -1.844 | .077 | .763                    | 1.311 |
|                           | LN4X4_PBV  | 3.341                       | .955       | .647                      | 3.498  | .002 | .763                    | 1.311 |

Sumber : Hasil Output SPSS 23.0

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$LNY\_VOLUME = 15,617 - 1,631 LN3X3\_ROE + 3,341 LN4X4\_PBV$$

Keterangan :

LNY\_VOLUME = Volume Perdagangan Saham

LN3X3\_ROE = Return on Equity (ROE)

LN4X4\_PBV = Price Book Value (PBV)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien persamaan regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 15,617; artinya jika *return on equity (ROE)* dan *price book value (PBV)* nilainya adalah 0, maka volume perdagangan saham adalah positif sebesar 15,617.
- 2) Koefisien regresi variabel *return on equity (ROE)* (X<sub>3</sub>) sebesar -1,631; artinya jika *return on equity (ROE)* mengalami kenaikan satu satuan, maka volume perdagangan saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,631 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap atau nol (0) dan sebaliknya.



- 3) Koefisien regresi variabel *price book value (PBV)* (X4) sebesar 3,341; artinya jika *price book value (PBV)* mengalami kenaikan satu satuan, maka volume perdagangan saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,341 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap atau nol (0) dan sebaliknya.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,10 ( $\alpha=10\%$ ), ( $df=29-2=27$ ). Berdasarkan  $df$  yang diperoleh sebesar 27 dan tingkat signifikansi 0,10, maka diperoleh nilai  $t$ -tabel sebesar 1,7032. Berikut ini adalah hasil uji t :

#### 1) Pengujian koefisien regresi variabel *Return On Equity (ROE)* (X3) terhadap Volume Perdagangan Saham

Pada tabel 3 memperlihatkan nilai  $sig.t$  sebesar  $0,077 < 0,10$ , serta hasil perhitungan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel adalah ( nilai  $t$  hitung  $-1,844 > 1,703$  nilai  $t$  tabel) sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, *Return on equity (ROE)* secara parsial berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016.

#### 2) Pengujian koefisien regresi variabel *Price Book Value (PBV)* (X4) terhadap Volume Perdagangan Saham

Pada tabel 3 memperlihatkan nilai  $sig.t$  sebesar  $0,002 < 0,10$  serta hasil perhitungan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel adalah (nilai  $t$  hitung  $3,498 > 1,703$  nilai  $t$  tabel ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya, *Price book value (PBV)* secara parsial berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016.

**Tabel 4 : Hasil Uji t  
Excluded Variables<sup>a</sup>**

| Model |                       | Beta In            | t      | Sig. | Partial Correlation | Collinearity Statistics |       |                   |
|-------|-----------------------|--------------------|--------|------|---------------------|-------------------------|-------|-------------------|
|       |                       |                    |        |      |                     | Tolerance               | VIF   | Minimum Tolerance |
| 2     | LN <sub>X2</sub> _PER | -.132 <sup>b</sup> | -.266  | .793 | -.057               | .110                    | 9.064 | .110              |
| 3     | LN <sub>X2</sub> _PER | -.259 <sup>c</sup> | -.617  | .543 | -.128               | .148                    | 6.737 | .148              |
|       | LN <sub>X1</sub> _EPS | .196 <sup>c</sup>  | .761   | .454 | .157                | .391                    | 2.555 | .304              |
| 4     | LN <sub>X2</sub> _PER | -.376 <sup>d</sup> | -1.231 | .230 | -.244               | .271                    | 3.687 | .247              |
|       | LN <sub>X1</sub> _EPS | .265 <sup>d</sup>  | 1.092  | .286 | .218                | .437                    | 2.286 | .336              |
|       | LN <sub>X6</sub> _DY  | .273 <sup>d</sup>  | 1.133  | .268 | .225                | .441                    | 2.268 | .441              |
| 5     | LN <sub>X2</sub> _PER | -.369 <sup>e</sup> | -1.200 | .241 | -.233               | .271                    | 3.686 | .247              |
|       | LN <sub>X1</sub> _EPS | .297 <sup>e</sup>  | 1.242  | .226 | .241                | .446                    | 2.241 | .341              |
|       | LN <sub>X6</sub> _DY  | .061 <sup>e</sup>  | .296   | .770 | .059                | .642                    | 1.558 | .512              |
|       | LN <sub>X5</sub> _DER | .182 <sup>e</sup>  | 1.128  | .270 | .220                | .993                    | 1.007 | .758              |

Sumber : Hasil Output SPSS 23.0

#### 3) Pengujian koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)* (X1) terhadap Volume Perdagangan Saham

Pada table 4 memperlihatkan nilai  $sig.t$  sebesar  $0,226 > 0,10$ , serta hasil perhitungan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel adalah (nilai  $t$  hitung  $1,242 < 1,703$  nilai  $t$  tabel) maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya, *Earning per share (EPS)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016.

#### 4) Pengujian koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X2) terhadap Volume Perdagangan Saham

Pada tabel 4 memperlihatkan nilai  $sig.t$  sebesar  $0,241 > 0,10$ , serta hasil perhitungan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel adalah (nilai  $t$  hitung  $-1,200 < 1,703$  nilai  $t$  tabel) maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya, *Price earning ratio (PER)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016.

#### 5) Pengujian koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* (X5) terhadap Volume Perdagangan Saham

Pada tabel 4 memperlihatkan nilai sig.t sebesar  $0,270 > 0,10$ , serta hasil perhitungan antara t hitung dan t tabel adalah (nilai t hitung  $1,128 < 1,703$  nilai t tabel) maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya, *Debt to equity ratio (DER)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016.

#### 6) Pengujian koefisien regresi variabel *Dividen Yield (DY)* (X6) terhadap Volume Perdagangan Saham

Pada tabel 4 memperlihatkan nilai sig.t sebesar  $0,770 > 0,10$ , serta hasil perhitungan antara t hitung dan t tabel adalah (nilai t hitung  $0,296 < 2,052$  nilai t tabel) maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya, *dividen yield (DY)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016.

### 4.3.2. Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* atau yang sering disebut uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual.

**Tabel 5 : Hasil Uji Goodness of Fit**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 4                  | Regression | 185.008        | 3  | 61.669      | 4.554 | .011 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 338.512        | 25 | 13.540      |       |                   |
|                    | Total      | 523.519        | 28 |             |       |                   |
| 5                  | Regression | 167.766        | 2  | 83.883      | 6.131 | .007 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 355.753        | 26 | 13.683      |       |                   |
|                    | Total      | 523.519        | 28 |             |       |                   |

Sumber : Hasil Output SPSS 23.0

Nilai signifikansi sebesar 0,007 di mana  $0,007 < 0,10$  yang berarti nilai dibawah tingkat signifikan yang telah ditentukan serta hasil perhitungan antara t hitung dan t tabel adalah (nilai f hitung  $6,131 > 2,519$  nilai f tabel). Sehingga  $H_0$  ditolak artinya, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian (*good fit model*).

### 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

#### 4.4.1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* (X1) terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016

Dengan menggunakan rasio *earning per share (EPS)*, investor dapat mengetahui keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Dalam penelitian ini *earning per share (EPS)* tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham, sehingga *earning per share (EPS)* tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan meningkat atau menurunnya volume dalam perdagangan saham. Hal ini dapat disebabkan karena penelitian ini merupakan analisis tahunan sehingga laba bersih yang digunakan dalam perhitungan *earning per share (EPS)* yaitu menggunakan laba bersih per tahun. Sedangkan dalam berinvestasi, investor melakukan transaksi setiap hari bahkan setiap saat. Investor tidak melakukan transaksi hanya sekali dalam setahun kemudian pada tahun berikutnya kembali melakukan transaksi.

#### 4.4.2. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* (X2) terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016

*Price earning ratio (PER)* digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang dikeluarkan investor yang diinvestasikan pada suatu saham. Dalam penelitian ini *price earning ratio (PER)* tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham, sehingga PER tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan saham yang akan dipilih dan tidak dapat memberikan dampak terhadap meningkat atau menurunnya volume transaksi saham. Hal ini dapat disebabkan karena keuntungan yang diperoleh investor tidak sebanding terhadap harga saham perusahaan tersebut serta laba per saham perusahaan pada sub sektor



otomotif yang dijadikan sebagai sampel penelitian sering kali bernilai negatif yang menandakan perusahaan yang bersangkutan mengalami kerugian.

#### **4.4.3. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* (X3) terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016**

Bagi investor rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Semakin tinggi atau besar hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas suatu perusahaan tertentu dan sebaliknya. Dalam penelitian ini *ROE* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, sehingga *ROE* dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih saham dan hal tersebut dapat berdampak terhadap meningkat serta menurunnya volume perdagangan saham.

#### **4.4.4. Pengaruh *Price Book Value (PBV)* (X4) terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016**

Investor menggunakan hasil perhitungan rasio *price book value (PBV)* untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang dimiliki investor yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Namun, saham yang memiliki nilai *PBV* yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek atau kinerja yang baik serta memiliki merek yang terkenal dan produk yang dihasilkan dikonsumsi oleh banyak konsumen, sehingga saham yang bersangkutan akan diminati oleh banyak investor atau calon investor. Hal tersebut dapat menyebabkan volume dalam perdagangan saham mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini *price book value (PBV)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, sehingga *PBV* dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan bertambahnya volume perdagangan saham.

#### **4.4.5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* (X5) terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016**

Perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio (DER)* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar. Risiko keuangan yang besar timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Dalam penelitian ini rasio *debt to equity ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham, sehingga *debt to equity ratio (DER)* tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan meningkat atau menurunnya volume dalam transaksi saham. Hal ini dapat disebabkan karena investor tidak mengukur berapa bagian besar dari setiap rupiah ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi investor atau pemegang saham maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang dimiliki suatu perusahaan yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi para investor terhadap keuntungan di masa mendatang. Dalam berinvestasi motif atau tujuan yang hendak dicapai oleh para investor yaitu *capital gain* yang diperoleh.

#### **4.4.6. Pengaruh *Dividen Yield (DY)* (X6) terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016**

Rasio ini menggambarkan tingkat presentase dari laba yang dibagi menjadi dividen. Dalam penelitian ini rasio *dividen yield (DY)* tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham, sehingga *dividen yield (DY)* tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan meningkat atau menurunnya volume dalam perdagangan saham. Hal ini dapat disebabkan karena calon investor membuat keputusan untuk berinvestasi tidak dipengaruhi oleh pembagian dividen. Investor cenderung lebih menyukai pembagian dividen yang rendah, hal ini dapat disebabkan karena saat pembagian dividen yang rendah akan membuat laba ditahan perusahaan bertambah sehingga perusahaan tersebut dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk mengembangkan perusahaan. Dengan menggunakan laba ditahan tersebut, perusahaan diharapkan akan semakin bertumbuh pesat dan akan membuat harga saham meningkat yang mengakibatkan terjadinya peningkatan harga saham sehingga menghasilkan *capital gain* yang besar bagi investornya.

## 5. SIMPULAN

Dari hasil secara parsial maka diperoleh kesimpulannya adalah *Earning per share*, *Price earning ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Dividen yield* tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016, sedangkan *Return on equity* dan *Price book value* berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik Sub Sektor Otomotif periode 2012-2016,

Dari hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat disampaikan kepada perusahaan dan investor yaitu, bagi investor yang hendaknya melakukan investasi atau berinvestasi pada saham di Bursa Efek, untuk dapat memperhatikan perubahan pada rasio-rasio keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memberikan kekayaan dan peluang bagi para pemegang sahamnya, bagi perusahaan yang sudah memiliki kinerja yang baik agar tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan sedangkan bagi perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik agar semakin ditingkatkan, bagi peneliti selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lebih luas yaitu perusahaan sub sektor lainnya yang terdaftar di BEI serta menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi volume perdagangan saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2015. *Who Wants to be a Smiling Investor*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. **(Buku)**
- Filbert, Ryan. 2017. *Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. **(Buku)**
- Harjadi, Sri. 2015. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Edisi Revisi. Jakarta: In Media. **(Buku)**
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT.Grasindo. **(Buku)**
- Siswoyo, Sony. 2013. *Analisis Fundamental & Teknikal Untuk Profit Lebih Maksimal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. **(Buku)**
- Tryfino. 2010. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: TransMedia Pustaka. **(Buku)**
- Umam, Khaerul dan Herry Susanto. 2017. *Manajemen Investasi*. Jakarta: CV Pustaka Setia. **(Buku)**
- Alvin dan Amelia Sandra. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Status Perusahaan Terhadap Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Melalui Tingkat Disclosure pada Laporan Tahunan pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011*. Jurnal Akuntansi Volume 5 No. 1 Februari 2016. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. **(Jurnal)**
- [www.yuknabungsaham.idx.co.id](http://www.yuknabungsaham.idx.co.id) (Oktober 2017) **(Website)**
- [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com) (Oktober 2017) **(Website)**